

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* MATERI SIFAT-SIFAT BUNYI UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI LOLEO

Wanti Hitto¹, Ridwan Jusuf², Wawan Suprianto Nadra³

¹Mahasiswa PGSD Universitas Khairun Ternate

²Staf Dosen PGSD Universitas Khairun Ternate

³Staf Dosen PGSD Universitas Khairun Ternate

Email: wantihitto22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Explicit Instruction learning model to fourth grade students at SD Negeri Loleo and to determine the increase in student learning outcomes in grade IV SD Negeri Loleo. This research method is Classroom Action Research (CAR) conducted at SD Negeri Loleo in odd semesters. The subjects of this research were fourth grade students at SD Negeri Loleo, totaling 26 students. The results showed that in the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Loleo in understanding the material properties of sound and its relation to the sense of hearing, the results of the first cycle test of students who did not complete were 17 students with a percentage of 65.4% and there were 9 students who completed the percentage 34.6%. In the second cycle test, there were 4 students who did not complete with a percentage of 15.4% and 22 students who passed with a percentage of 84.6%. Thus, it can be concluded that using the Explicit Instruction learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Loleo in understanding the material properties of sound and its relation to the senses of the listener.

Keywords: *Learning Outcomes, Explicit Instruction Learning Model*

A. PENDAHULUAN

Belajar dan manusia bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dilepas pisahkan, karena hakikat dari belajar adalah manusia itu sendiri. Belajar dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memmanusiakan manusia. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, perubahan seseorang, kecerdasan seseorang tidak lepas dari hasil belajar. Sebab manusia menjadi manusia yang sebenarnya jika mampu merealisasikan hakikatnya secara total, maka belajar hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia. Agar pelaksanaan belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Belajar merupakan proses untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia dan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Misalnya pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang

keahlian mereka masing-masing. Tertentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hamalik, 2001: 27).

Usaha untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa, dapat dilakukan antara lain dengan memperbaiki proses belajar. Dalam memperbaiki proses belajar ini peranan guru sangat penting, oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dianggap mampu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fadilah, 2019:1).

Peningkatan hasil belajar peserta didik, merupakan salah satu tujuan dari belajar. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana harapan tersebut. Keadaan tersebut dapat terlihat di lapangan bahwa proses pembelajaran lebih pada pembekalan peserta didik pada penguasaan konsep yang sifatnya menghafal dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada aspek hasil belajar peserta didik.

Fakta dilapangan, hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Keadaan ini akan diperparah dengan kurangnya sarana atau media penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan informasi di SD Negeri Loleo, bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi di kelas. Hasil belajar yang dicapai siswa sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, hal ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang sering diperoleh siswa adalah metode pembelajaran yang bersifat memberikan informasi saja seperti salah satunya ceramah sehingga siswa hanya berperan pasif, pembelajaran tidak menantang dan kurang mengesankan. Keaktifan belajar pada siswa kelas IV dalam mengikuti proses pembelajaran kurang memahami materi yang diajarkan guru sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* untuk merubah suasana kelas yang sebelumnya bosan dan tidak aktif menjadi aktif dan siswa juga lebih bersemangat untuk belajar.

Kenyataan yang ada maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan model *explicit instruction* yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sifat-sifat Bunyi. Alasan model *explicit instruction* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antara siswa, karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar

cepat dan akurat seluruh materi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Explicit Instruction Materi Sifat-sifat Bunyi Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Loleo”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Somadayo, 2013: 20).

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas juga bermaksud untuk memberikan informasi tentang bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar.

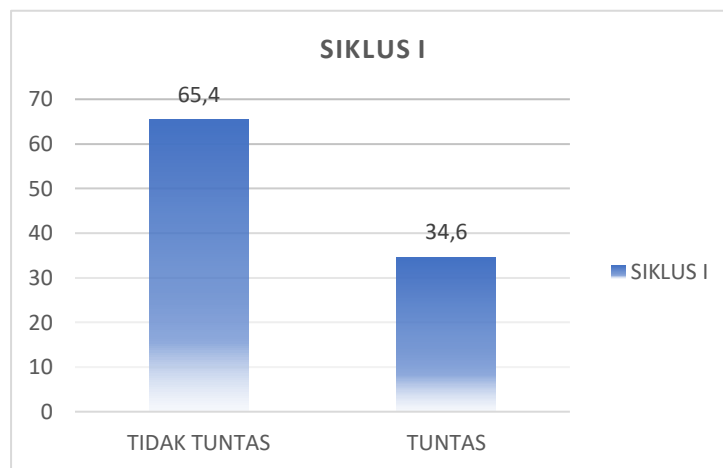
Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaborasi (Kunandar, 2008:41).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Belajar Siklus I

Dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi Sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar, dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dikatakan sangat jauh dari tujuan yang ingin dicapai hal ini dapat dibuktikan dari 26 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar hanya terdapat 9 siswa yang berhasil mencapai KKM 70. Sebagaimana yang terlihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Grafik hasil belajar siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada gambar 4.1 di atas perbandingan hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I memperoleh nilai ≥ 70 klasikalnya hanya 9 siswa atau 34,6 % yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 65,4 % klasikalnya < 70 . Hasil ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil atau belum memenuhi target yang direncanakan.

b. Aktivitas siswa Siklus I

Pada saat proses belajar dengan pembelajaran *Explicit Instruction* berlangsung, pengamatan pun berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi pada Proses Belajar Mengajar (PBM). Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hasil aktivitas siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan prosedur pembelajaran yang disampaikan oleh guru/peneliti. Pada aspek ini siswa mendapat skor 2 nilai kriteria baik.

- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran diberi skor 3 nilai kriteria baik.
- 3) Kesungguhan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) diberi skor 3 nilai kriteria cukup.
- 4) Kemampuan siswa menandai jawaban diberi skor
- 5) Mengajukan pertanyaan diberi skor nilai kriteria cukup.

No	Aktivitas	Skor	Kriteria
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan prosedur pembelajaran yang disampaikan oleh guru/peneliti	2	Baik
2	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	Baik
3	Kesungguhan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	3	Cukup
4	Kemampuan siswa menandai jawaban diberi skor	3	Cukup
5	Mengajukan pertanyaan	3	Cukup

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, keaktifan siswa sudah baik, namun ada beberapa siswa yang bicara sendiri (berdiskusi), kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa belum mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

c. Aktivitas Guru Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I hasil pengamatan selama tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai siswa masih kurang paham dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Dan hasil tes siklus I dengan menggunakan panduan/lembar observasi guru. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observasi terhadap aktivitas guru/peneliti pada siklus I terdiri dari 12 aspek yang telah dinilai, hasil yang diperoleh menggunakan rumus aktivitas guru.

Kenyataan ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum dicapai oleh peneliti. Pada lembar aktivitas guru siklus belum maksimal, sebab dari itu 12 aspek yang diamati secara keseluruhan memperoleh nilai 30 dari skor maksimal 48 dan dapat diperoleh nilai rata-rata 62,5% dengan hasil kurang memuaskan.

1. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator pencapaian. Oleh karena itu dalam siklus II nanti diusahakan adanya perbaikan dalam pengelolaan waktu dengan memperhatikan materi dan kemampuan siswa agar hasil belajar yang diperoleh lebih baik.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I peneliti melakukan upaya berikut:

- a. Guru dengan intensif memberikan penjelasan kepada siswa untuk memshasmi bagaiman cara menganalisis soal yang telah dibagikan ke masing-masing individu.
- b. Guru memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa bagaimana cara menganalisis soal yang telah dibagikan ke masing-masing individu.

Adapun faktor-faktor keberhasilan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

1) Faktor Kelemahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pada siklus I yaitu:

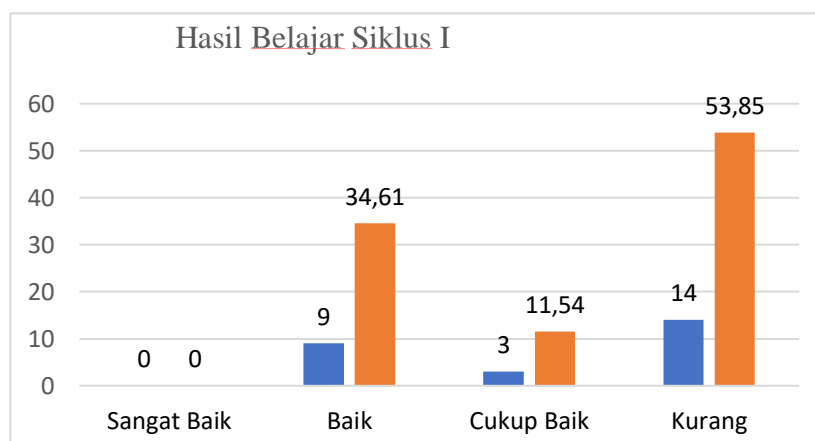
- a) Dalam pembelajaran berlangsung terlihat siswa belum terbiasa dengan model *Explicit Instruction*
- b) Peneliti belum optimal dalam membimbing pelaksanaan proses pembelajaran

2) Faktor Keberhasilan

Dalam rangka perbaikan kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*
- b) Mengoptimalkan bimbingan dalam proses pembelajaran berlangsung
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani berbicara depan kelas.
- d) Memberikan motivasi terhadap aktivitas siswa.

Berdasarkan perolehan persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Loleo Halmahera Tengah dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Penelitian Siklus II

2. Paparan proses Siklus II

Pada siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan dalam proses belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap penelitian siklus II ini, peneliti dapat berbesar harapan dalam siklus ini, hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan, dari hasil pencapaian adapun tahapan- tahapan yang dilakukan peneliti yakni, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi untuk proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan alat evaluasi dengan membuat soal dan kunci jawaban, soal tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- 5) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk melihat kesiapan, peran guru saat proses pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengawasi keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap siklus II dilaksanakan pada Tanggal 15 – 18 Agustus 2022. Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction* sesuai dengan rencana pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada pendahuluan peneliti menyapa dan mengajak siswa berdoa mengambil absen, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disempurnakan berdasarkan hasil disiklus atau refleksi pada siklus I.

- a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- d) Guru memberikan apresiasi
- 2) Inti
 - a) Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
 - b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
 - c) Membimbing pelatihan kepada siswa.
 - d) Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik
 - e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
 - f) Kesimpulan.
- 3) Penutup
 - a) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - c) Guru bersama siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran selama sehari.
 - d) Guru mengucapkan salam.
- c. Tahap observasi

Pengamatan atau siklus II yaitu guru kelas bertindak sebagai observer untuk mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Didalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) observer juga menggunakan instrument berupa lembar.

d. Refleksi

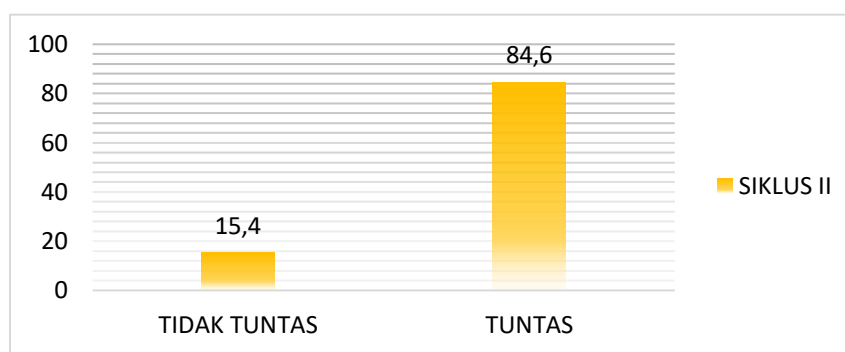
Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I maupun siklus II disebabkan karena pada pembelajaran *Explicit Instruction*, memungkinkan siswa yang tadinya kurang memahami soal setelah diberikan pembelajaran *Explicit Instruction* akhirnya siswa menjadi paham, karena membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa menjadi paham, karena membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran *Explicit Instruction* pada materi Memahami Sifat-Sifat Bunyi dan Keterkaitanya Dengan Indra Pendengar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Loleo Halmahera Tengah.

3. Hasil Siklus II

a. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa menunjukkan 22 siswa sudah tuntas atau 84,6% dan 4 siswa yang tidak tuntas atau 15,4%. Sebagaimana yang ada dalam grafik di bawa ini:



Gambar 4.4. Grafik Hasil Belajar Siswa

Pada saat penerapan pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus II, walaupun ada beberapa siswa yang belum secara keseluruhan menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti, disebabkan karena siswa kurang menguasai materi pada pembelajaran berlangsung. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan cara membahas secara bersama guna untuk mendalami kembali materi-materi yang diberikan.

Dari penyelesaian soal-soal ini siswa dapat mendalami materi-materi tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar, sebab penyelesaian soal-soal ini secara langsung membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan penguasaan materi tentang sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengar yang dapat dilihat pada hasil kerja siswa pada tes siklus II yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu pembahasan materi yang sedang dipelajari, maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dalam menyelesaikan tugas atau lembar kegiatan siswa dengan teliti. Siswa terlihat lebih semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti. Ini berarti siswa lebih terarah pada kemandirian, serta sudah mampu mengaitkan antara konsep, keterampilan dan meningkatnya kedisiplinan siswa.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, lembar observasi pun di mulai yang dilakukan oleh observasi dan hasilnya pun dapat diketahui sebagai berikut:

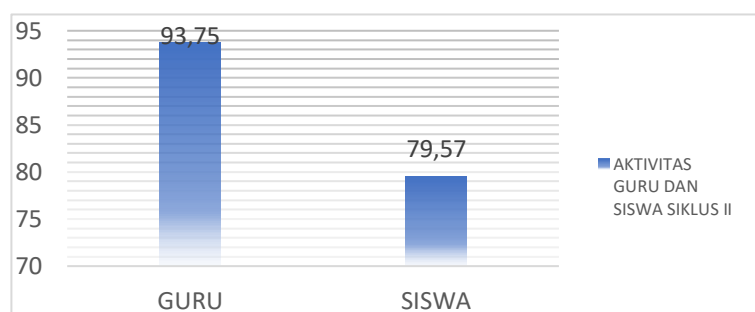
- i. Siswa memperhatikan dan mendengarkan prosedur pembelajaran sangat baik;
- ii. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik;

- iii. Kesungguhan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada lembar kerja siswa/LKS dengan baik;
- iv. Kemampuan siswa menandai jawaban baik;
- v. Siswa mengajukan pertanyaan baik;

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II bias dikatakan berhasil berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

c. Aktivitas Guru Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil. 12 aspek yang dinilai secara total memperoleh nilai 45 dari skor maksimum 48 dan dapat diperoleh nilai rata-rata 93,75%. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi guru pada siklus II.



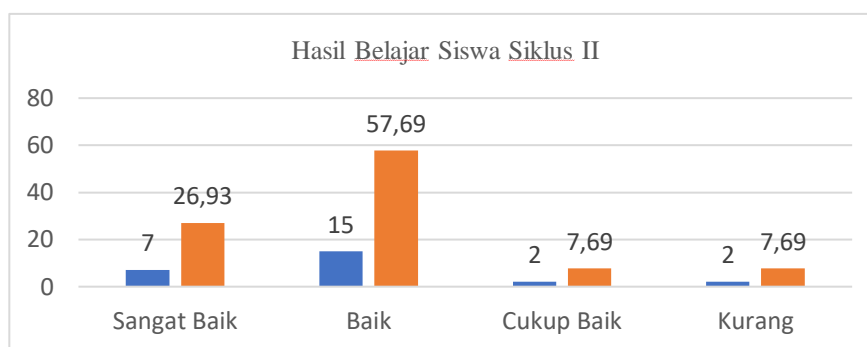
Gambar 4.5. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer maka peneliti mendapatkan hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dapat terlaksanakan dengan baik.
- 2) Model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya indera pendengar.
- 3) Meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 9 siswa pada siklus 1 menjadi 22 siswa pada siklus II.

Berdasarkan perolehan persentase hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Loleo Halmahera Tengah, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.6. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar adalah proses penyampain ilmu atau tranformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun non formal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada.

Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai suatu proses, dari keadaan tidak tau menjadi tau setiap siswa harus belajar dari sederhana sampai yang rumit. Kemampuan belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, karena pada dasarnya siswa harus melihat, mengamati, memahami sesuatu. pembelajaran merupakan suatu sistim, yang terdiri dari atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut harus meliputi: tujuan, model, evaluasi. Kegiatan komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memiliki dan menentukan model-model apa saja yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. (Slameto, 2003: 13).

Belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi disini tidak hanya berupa hasil belajar namun ditinjau juga dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya (Sanjaya, 2010).

Hasil Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Purwanto, 2008: 38).

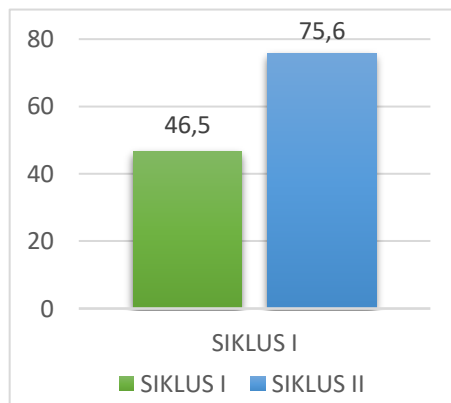
Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu : (a) dampak pembelajaran (prestasi), dan (b) dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*) (Arifin 2012: 298).

Hal ini sesuai dilakukan peneliti yaitu pada awal pembelajaran menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu bagaiman cara belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang baik efektif dan efisien. Data hasil belajar siswa diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* bias membuat siswa mampu memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa dapat mengajukan dan menjawab setiap . Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction*, peneliti memberikan tes siklus I sebanyak 10 item soal, kemudian dilakukan analisis data maka, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 4,65% Siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan klasikalnya 34,6% siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dan klasikalnya 65,4%, sesuai dengan skor KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini karena secara individu siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 belum mencapai 26 siswa dan secara klasikal siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 belum mencapai 70% maka ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I belum bisa dikatakan tuntas karena masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan dan peneliti melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan pengamatan tes pada siklus II diperoleh data tentang hasil belajar siswa terhadap materi memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitanya dengan indra pendengar yakni terdapat 22 siswa yang sudah tuntas atau 84,6% dan 4 siswa yang belum tuntas atau 15,4%, sesuai dengan skor KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Dari 10 item soal yang diujikan terdapat 4 siswa yang tidak mampu menjawab semua soal dengan benar. Disini terlihat bahwa dengan adanya penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa belajar dari siklus I. pada siklus II yang diinterpretasikan tinggi dengan nilai rata-rata siswa 75,6. Hasil di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami oleh siswa

dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II dapat mencapai KKM dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.



Gambar 4.7. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil perbandingan siklus I dan Siklus II pada grafik diatas menunjukkan bahwa hasil siswa pada siklus I diperoleh skor 4,65% dan siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 75,6% sehingga proses pembelajaran dapat meningkat dan mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan secara keseluruhan siswa mencapai 90%. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat banyak perubahan, peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah memahami yang dimaksudkan guru, hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan guru.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diketahui kesimpulannya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat bunyi dan indera pendengar kelas IV SD Negeri Loleo Halmahera Tengah yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : a) tahap perencanaan tindakan b) tahap pelaksanaan tindakan c) tahap observasi tindakan d) tahap refleksi tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap observasi tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas selaku observer penelitian. Tahap yang terakhir adalah

tahap refleksi. Pada tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan.

2. Hasil penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas IV SD Negeri Loleo Halmahera Tengah mengalami peningkatan dari tes siklus I hingga tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa, dari 34,6% (Siklus I) meningkat menjadi 84,6% (Siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anitah, Sri, W, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, A. 2019 Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan. Skripsi. Universitas Khairun Ternate.
- Hamalik, O. (2008). Proses elajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hudoyo, Herman. 1990. Mengajar Belajar Matematika. Malang: IKIP.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong Lexy, 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Remaja.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nidawati, 2013. Belajar dalam Prespektif Psikologi dan Agama. Jurnal Pioner Volume 1, Nomor 1
- Purwanto, 2008, Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sadirman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja grafindo persada.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadayo, Samsu. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Trianto, 2009. Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan. Surabaya I, Agustus 2009.
- Usman Efendi. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Kata Pena.
- Woolfolk.A, & Nicolich. (1984). Educational Psychology for Teachers Englewood Cliffs.New Jersey; Prentice-Hall.
- Yasa, I Wayana. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbentuk CD Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia dalam Pembelajaran Audio Digital di SMK TI Bali Global Singaraja.1(1):4.